

Analisis Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital di UPT SPF SD Inpres Tamalanrea VI

Jumriah Jafar¹, Nurul Fadhilah Ramli², Windri Winata³, Lusiana Pia⁴, Theodora Virginia Petsi⁵, Achmad Fajar Muhammad⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Bosowa, Makassar, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital, mengidentifikasi manfaat yang dirasakan guru, serta menganalisis kendala yang dihadapi dalam implementasinya di UPT SPF SD Inpres Tamalanrea VI. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran berbasis digital telah dilaksanakan secara aktif dan terencana dengan memanfaatkan berbagai platform, seperti Canva Presentation, Wordwall, Quizizz, Kahoot, dan Google Form. Pelaksanaan evaluasi didukung oleh fasilitas sekolah berupa jaringan Wi-Fi, smartboard, laboratorium komputer, dan Chromebook. Manfaat yang dirasakan guru meliputi efisiensi waktu, kemudahan koreksi otomatis, peningkatan kualitas tampilan soal, serta meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti evaluasi. Namun, implementasi evaluasi digital masih menghadapi beberapa kendala, seperti ketidakstabilan jaringan internet, pemadaman listrik, keterbatasan literasi digital sebagian siswa, serta kesulitan penerapan evaluasi digital pada soal esai Matematika. Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah melakukan berbagai upaya, seperti peningkatan infrastruktur, perluasan jaringan internet, dan penguatan kompetensi digital guru. Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran berbasis digital di UPT SPF SD Inpres Tamalanrea VI menunjukkan perkembangan yang positif dan berpotensi menjadi model praktik baik bagi sekolah dasar lain dalam mendukung transformasi digital pendidikan.

Kata Kunci: kata kunci; evaluasi pembelajaran, digital, sekolah dasar, Google Form, transformasi pendidikan.

Abstract

This study aims to describe the implementation of digital-based learning evaluation, identify the benefits perceived by teachers, and analyze the challenges encountered in its implementation at UPT SPF SD Inpres Tamalanrea VI. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observations, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that digital-based learning evaluation has been actively and systematically implemented using various platforms, including Canva Presentation, Wordwall, Quizizz, Kahoot, and Google Forms. The implementation is supported by school facilities such as Wi-Fi networks, smartboards, computer laboratories, and Chromebooks. The benefits perceived by teachers include time efficiency, automatic scoring, improved quality of test displays, and increased student enthusiasm during evaluation activities. However, several challenges remain, including unstable internet connections, power outages, limited digital literacy among some students, and difficulties in implementing digital evaluations for Mathematics essay questions. To address these challenges, the school has undertaken various efforts, such as improving infrastructure, expanding internet access, and strengthening teachers' digital competencies. Overall, the implementation of digital-based learning evaluation at UPT SPF SD Inpres Tamalanrea VI has shown positive progress and has the potential to serve as a model of best practice for other elementary schools in supporting educational digital transformation.

Keywords: learning evaluation, digital evaluation, elementary school, Google Forms, educational transformation.

Corresponding Author
Jumriah Jafar, Universitas
Bosowa, Makassar,
Indonesia.
Email:
jumrahjafar372@gmail.com

Article Information
Received : 5 march 2026
Accepted : 19 April 2026
Published : 27 April 2026

© 2026 Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. This article is published under the Creative Commons Attribution–ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0). <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>



1. Pendahuluan

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga dapat digunakan sebagai media evaluasi yang mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran berbasis digital mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, serta memberikan kemudahan bagi guru dalam mengelola proses pembelajaran dan penilaian. Menurut Hasan et al. (2021), media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami materi serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Selain itu, Nurdyansyah (2021) menjelaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran inovatif berbasis teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena mampu menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di era digital. Sejalan dengan itu, Nurrita (2021) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penyajian informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami. Oleh karena itu, penerapan evaluasi pembelajaran berbasis digital menjadi salah satu upaya yang relevan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Evaluasi pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan. Tanpa evaluasi yang akurat dan efektif, guru tidak dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, dan siswa kehilangan umpan balik yang dibutuhkan untuk memperbaiki diri. Arikunto (2021) menegaskan bahwa evaluasi bukan sekadar pemberian nilai, melainkan proses sistematis untuk mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi guna pengambilan keputusan edukatif. Senada dengan itu, Arifin (2022) mendefinisikan evaluasi pembelajaran sebagai proses yang berkelanjutan dan menyeluruh yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, serta tindak lanjut penilaian. Dalam konteks ini, evaluasi berbasis digital menawarkan keunggulan signifikan berupa kecepatan koreksi, objektivitas penilaian, serta kemampuan menyajikan data hasil belajar secara visual dan terstruktur yang sulit dicapai melalui evaluasi berbasis kertas.

Berbagai platform digital kini telah dimanfaatkan secara luas dalam evaluasi pembelajaran di Indonesia. Quizizz dan Kahoot digunakan untuk evaluasi individu yang bersifat interaktif dan berbasis permainan, sementara EducaPlay dan Wordwall dimanfaatkan untuk kuis dan permainan edukatif yang mendukung penguatan materi. Untuk evaluasi formatif dan sumatif, Google Form menjadi pilihan utama karena kemudahan akses dan fitur rekap otomatis yang dimilikinya. Maharani, Erlisnawati, dan Alpusari (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan Quizizz secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar, dengan rata-rata nilai posttest mencapai 82,80 dibandingkan pretest sebesar 50,00. Temuan serupa dikonfirmasi oleh Annisa dan Erwin (2021) yang menemukan pengaruh positif Quizizz terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Selain platform evaluasi, Canva Presentation turut dimanfaatkan sebagai media penyajian materi yang interaktif sebelum evaluasi dilaksanakan, sehingga membentuk ekosistem pembelajaran digital yang terpadu.

UPT SPF SD Inpres Tamalanrea VI merupakan salah satu sekolah dasar negeri di Kota Makassar yang telah menerapkan evaluasi pembelajaran berbasis digital secara aktif, khususnya di kelas VI. Berdasarkan observasi awal, hampir seluruh siswa kelas VI telah memiliki smartphone pribadi, sehingga perangkat tersebut dapat dioptimalkan sebagai sarana pelaksanaan evaluasi digital. Guru kelas VI telah memanfaatkan Google Form yang diakses melalui perangkat Android untuk pelaksanaan ujian akhir semester dan ujian sekolah, dengan soal yang disajikan melalui tautan berformat QR Code agar proses distribusi soal menjadi lebih praktis dan efisien. Sekolah juga telah menyediakan berbagai fasilitas pendukung, antara lain smartboard di perpustakaan, jaringan Wi-Fi, laboratorium komputer dengan 28 unit komputer bantuan pemerintah, serta Chromebook bagi setiap guru. Upaya ini mencerminkan komitmen sekolah dalam beradaptasi terhadap perkembangan digitalisasi pendidikan.

Penerapan evaluasi berbasis digital di sekolah ini memberikan sejumlah manfaat nyata yang dirasakan langsung oleh guru. Sistem koreksi otomatis pada platform digital menghilangkan kebutuhan

pemeriksaan manual lembar jawaban, sehingga menghemat waktu dan tenaga guru secara signifikan. Kualitas tampilan soal melalui perangkat digital juga dinilai jauh lebih baik dibandingkan hasil fotokopi lembar soal berbasis kertas yang sering kali buram atau tidak jelas, terutama untuk soal yang memuat gambar, diagram, atau grafik. Kondisi ini berdampak positif pada pemahaman siswa terhadap soal, karena mereka tidak lagi harus mengajukan pertanyaan akibat gambar pada lembar soal yang sulit terbaca. Rusman (2021) mengemukakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, termasuk dalam evaluasi, mampu meningkatkan efisiensi sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses penilaian.

Namun, di balik potensi tersebut, tantangan implementasi di lapangan masih cukup kompleks. Ketidakstabilan jaringan internet menjadi kendala teknis yang paling sering muncul dan dapat menghambat akses siswa saat mengerjakan evaluasi daring. Pemadaman listrik yang tidak terduga juga menjadi ancaman nyata, mengingat evaluasi digital sangat bergantung pada ketersediaan daya baterai perangkat dan koneksi internet yang stabil. Selain kendala infrastruktur, sebagian siswa masih belum sepenuhnya memahami cara menggunakan aplikasi evaluasi digital, sehingga guru perlu memberikan pendampingan selama pelaksanaan ujian. Khusus untuk mata pelajaran Matematika, soal berjenis esai yang memerlukan langkah-langkah penyelesaian terperinci masih sulit dilaksanakan sepenuhnya secara digital, sehingga guru masih menyediakan lembar jawaban kertas sebagai solusi komplementer. Munir (2022) menjelaskan bahwa hambatan implementasi teknologi pendidikan umumnya bersumber dari tiga dimensi yang saling berkaitan, yaitu infrastruktur, kompetensi sumber daya manusia, dan dukungan kelembagaan.

Sekolah telah mengambil berbagai langkah untuk mengatasi kendala tersebut. Kapasitas daya listrik sekolah ditingkatkan untuk menghindari gangguan akibat beban penggunaan perangkat elektronik secara bersamaan. Jangkauan jaringan Wi-Fi diperluas ke beberapa area agar seluruh kelas dapat terhubung dengan baik. Khusus untuk kelas VI yang lebih intensif menggunakan media digital, guru berinisiatif menggunakan bantuan kuota internet dari dinas kota guna memastikan kelancaran akses selama evaluasi berlangsung. Di sisi peningkatan kompetensi, sekolah mendorong budaya berbagi pengetahuan antarguru terkait aplikasi dan inovasi pembelajaran digital, sehingga pemanfaatan teknologi tidak hanya bergantung pada satu individu, melainkan dapat diterapkan secara lebih luas di lingkungan sekolah.

Penelitian-penelitian sebelumnya tentang evaluasi digital di sekolah dasar umumnya berfokus pada efektivitas platform tertentu terhadap hasil belajar siswa (Maharani et al., 2023; Annisa & Erwin, 2021) atau sekadar mendeskripsikan penggunaan teknologi secara umum tanpa menggali dinamika internal implementasinya. Belum banyak penelitian yang secara spesifik menganalisis bagaimana kesenjangan kompetensi digital antargenerasi guru dalam satu sekolah memengaruhi pemerataan implementasi evaluasi digital. Selain itu, penelitian yang berlokasi di Sulawesi Selatan khususnya dalam konteks sekolah dasar negeri di Makassar masih sangat terbatas. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis secara mendalam dinamika implementasi, manfaat, dan hambatan evaluasi berbasis digital dari perspektif guru di UPT SPF SD Inpres Tamalanrea VI.

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital di UPT SPF SD Inpres Tamalanrea VI, apa saja manfaat evaluasi digital yang dirasakan oleh guru dalam mendukung proses penilaian pembelajaran, serta kendala apa saja yang dihadapi dalam implementasi evaluasi pembelajaran berbasis digital di sekolah tersebut. Rumusan masalah ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penerapan evaluasi digital, manfaat yang diperoleh, dan berbagai hambatan yang muncul selama pelaksanaannya.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alami yang terjadi di lapangan. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami makna, proses, dan fenomena sosial secara holistik. Moleong (2022) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman terhadap pengalaman dan perspektif subjek penelitian dalam konteks yang alami.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Tamalanrea VI. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kemudahan akses penelitian serta kesesuaiannya dengan tema penelitian, yaitu Analisis Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah Dasar. Adapun waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh peneliti dan pihak sekolah.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas di UPT SPF SD Inpres Tamalanrea VI. Guru dipilih sebagai subjek penelitian karena berperan sebagai pelaksana utama evaluasi pembelajaran di kelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut hasil evaluasi. Selain itu, peserta didik menjadi subjek pendukung yang diamati selama proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital berlangsung.

Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar. Penelitian difokuskan untuk memahami bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penggunaan media atau platform digital dalam proses penilaian pembelajaran. Secara khusus, penelitian ini menelaah bentuk evaluasi berbasis digital yang digunakan guru, pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital di kelas, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta efektivitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital yang dilakukan guru. Dalam kegiatan observasi, peneliti menggunakan lembar observasi sebagai pedoman untuk mengamati berbagai aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi digital selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai proses evaluasi pembelajaran berbasis digital, bentuk evaluasi yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan evaluasi tersebut. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, foto pelaksanaan evaluasi digital, tangkapan layar (screenshot) aplikasi evaluasi yang digunakan, daftar nilai peserta didik, modul ajar, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital di sekolah.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan secara langsung dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data. Dalam pelaksanaannya, peneliti dibantu oleh beberapa instrumen pendukung untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam. Instrumen observasi berupa lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk mengamati pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital di kelas, meliputi aspek perencanaan evaluasi, penggunaan platform atau media digital, keterlibatan peserta didik, pelaksanaan penilaian, serta tindak lanjut hasil evaluasi. Selain itu, peneliti menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur yang berisi sejumlah pertanyaan terkait proses perencanaan, pelaksanaan, kendala, faktor pendukung, dan upaya guru dalam mengoptimalkan evaluasi pembelajaran berbasis digital. Untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara, digunakan instrumen dokumentasi berupa daftar dokumen yang diperlukan, seperti foto kegiatan pembelajaran, tangkapan layar aplikasi evaluasi digital yang digunakan, modul ajar, daftar nilai peserta didik, serta dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital di UPT SPF SD Inpres Tamalanrea VI.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengelompokkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan temuan yang muncul dari data lapangan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menafsirkan makna data yang telah disajikan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital, faktor pendukung, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan pelaksanaan evaluasi tersebut. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi teknik dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga hasil penelitian yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital di UPT Sd Inpres Tamalanrea VI

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI UPT SPF SD Inpres Tamalanrea VI, ditemukan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital telah berjalan secara bertahap dan tidak diterapkan pada seluruh mata pelajaran. Penggunaan media digital disesuaikan dengan karakteristik materi agar lebih efektif dan tidak menimbulkan kebosanan pada siswa. Dalam kegiatan presentasi materi, guru menggunakan Canva Presentation. Untuk kuis dan permainan edukatif, guru memanfaatkan Wordwall. Sementara untuk evaluasi individu setelah pembelajaran, guru menggunakan Quizizz dan Kahoot. Pada evaluasi akhir seperti ujian semester dan ujian sekolah, guru menggunakan Google Form yang diakses melalui perangkat Android siswa. Soal ujian disajikan melalui tautan yang dikonversi menjadi QR Code, sehingga siswa cukup memindai kode tersebut untuk mengakses soal. Sekolah juga telah menyediakan fasilitas pendukung berupa smartboard, jaringan Wi-Fi, laboratorium komputer dengan 28 unit komputer, serta Chromebook bagi setiap guru sebagai sarana pendukung pembelajaran dan evaluasi berbasis teknologi.

Pelaksanaan evaluasi berbasis digital di UPT SPF SD Inpres Tamalanrea VI menunjukkan pola yang terencana dan kontekstual. Guru tidak menerapkan teknologi secara serampangan, melainkan memilih platform yang paling sesuai dengan tujuan dan karakteristik evaluasi yang dilakukan. Penggunaan QR Code sebagai akses soal mencerminkan kreativitas guru dalam menyederhanakan prosedur teknis agar tidak membebani siswa. Ketersediaan berbagai fasilitas digital di sekolah, meskipun belum sepenuhnya optimal, menunjukkan komitmen institusi dalam mendukung transformasi digital di bidang pendidikan. Pendekatan bertahap yang dilakukan guru juga mencerminkan kesadaran bahwa tidak semua materi cocok dievaluasi secara digital, sehingga blended evaluation menjadi strategi yang paling realistis pada kondisi saat ini.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratiwi & Susanto (2023) yang mendeskripsikan bahwa guru-guru inovatif di sekolah dasar telah mengombinasikan berbagai platform digital seperti Quizizz, Google Form, dan Canva dalam satu siklus pembelajaran. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pemilihan platform yang bervariasi sesuai tahap pembelajaran terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan memudahkan guru dalam mengelola data hasil evaluasi secara terpusat.

Berbeda dengan temuan Oktaviani (2022) yang mendapati bahwa sebagian besar guru sekolah dasar hanya menggunakan satu jenis platform evaluasi digital secara konsisten dan belum mengombinasikan berbagai aplikasi, penelitian ini menemukan bahwa guru kelas VI UPT SPF SD

Inpres Tamalanrea VI telah menggunakan minimal lima platform yang berbeda sesuai fungsinya. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh tingkat kompetensi digital guru, akses terhadap informasi teknologi terkini, serta budaya berbagi pengetahuan antarguru yang aktif di sekolah ini.

Pelaksanaan evaluasi digital yang bervariasi dan terstruktur di sekolah ini didorong oleh beberapa faktor. Pertama, tingginya kepemilikan smartphone di kalangan siswa kelas VI memberikan fondasi teknis yang memadai. Kedua, adanya dukungan sarana dan prasarana dari sekolah seperti smartboard, Wi-Fi, dan laboratorium komputer memberikan ekosistem yang kondusif. Ketiga, inisiatif guru untuk terus belajar dan berbagi aplikasi pembelajaran inovatif dengan sesama guru mendorong peningkatan variasi platform yang digunakan. Keempat, dukungan dari dinas kota dalam bentuk bantuan kuota internet turut mengatasi keterbatasan jaringan sekolah.

Pola pelaksanaan evaluasi digital yang telah berjalan di UPT SPF SD Inpres Tamalanrea VI dapat dijadikan sebagai model praktik baik bagi sekolah dasar lain yang sedang dalam proses transformasi digital. Perlu disusun panduan atau standar operasional prosedur (SOP) evaluasi digital sekolah agar pelaksanaannya lebih sistematis dan tidak bergantung pada inisiatif guru secara perorangan. Sekolah juga disarankan untuk mendokumentasikan dan menyebarkan praktik evaluasi digital yang telah berhasil kepada komunitas sekolah yang lebih luas melalui forum Kelompok Kerja Guru (KKG).

Tabel 1

Faktor Pendukung Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital UPT SPF SD Inpres Tamalanrea VI

No	Faktor Pendukung	Bentuk
1.	Kompetensi Guru	Guru sudah menguasai dan terbiasa menggunakan aplikasi evaluasi berbasis digital dalam kegiatan pembelajaran
2.	Perangkat Digital	Guru menggunakan perangkat digital (laptop/HP/tablet) secara konsisten saat melaksanakan evaluasi pembelajaran
3.	Media Pengerjaan Siswa	Siswa mengerjakan soal evaluasi langsung melalui media digital yang disediakan
4.	Minat dan Antusiasme Siswa	Siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif selama proses evaluasi berbasis digital berlangsung

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 1, pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital di UPT SPF SD Inpres Tamalanrea VI telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari penggunaan perangkat digital oleh guru dalam proses evaluasi, keterlibatan siswa dalam mengerjakan evaluasi melalui media digital, kemampuan guru dalam mengoperasikan aplikasi evaluasi, serta antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung. Namun, pelaksanaan evaluasi digital masih menghadapi kendala berupa ketersediaan jaringan internet yang belum memadai. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi evaluasi berbasis digital di sekolah telah terlaksana secara efektif dengan dukungan kompetensi guru dan respons positif siswa, meskipun masih diperlukan peningkatan sarana pendukung, khususnya akses internet, agar proses evaluasi dapat berjalan lebih optimal.

3.2 Manfaat Evaluasi Digital yang Dirasakan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI UPT SPF SD Inpres Tamalanrea VI, ditemukan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital memberikan berbagai manfaat yang signifikan. Guru menggunakan sejumlah aplikasi digital dalam proses evaluasi, antara lain Quizizz, Kahoot Wordwall, Google Form, dan Canva Presentation. Pelaksanaan ujian akhir semester

dan ujian sekolah di kelas VI dilakukan secara digital menggunakan Google Form yang diakses melalui perangkat android siswa. Selain itu, guru menyediakan tautan soal yang dikonversi ke dalam bentuk QR Code sehingga siswa cukup memindai kode tersebut untuk mengakses soal ujian. Evaluasi digital juga memungkinkan hasil penilaian di peroleh secara otomatis oleh sistem tanpa perlu koreksi manual.

Penggunaan evaluasi berbasis digital yang diterapkan guru kelas VI dinilai sangat tepat dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Pemanfaatan berbagai platform digital seperti Quizizz dan Google Form tidak hanya mempercepat proses penilaian, tetapi juga meningkatkan akurasi hasil evaluasi karena koreksi dilakukan secara otomatis oleh sistem. Guru tidak lagi terbebani oleh proses pemeriksaan lembar jawaban secara manual yang memakan waktu dan tenaga. Di samping itu, penyajian soal melalui perangkat digital memungkinkan tampilan gambar, diagram, dan grafik menjadi lebih jelas dan berwarna dibandingkan dengan hasil fotokopi pada lembar kertas yang sering kali buram. Hal ini secara langsung mendukung peningkatan kualitas soal yang diterima siswa, sehingga meminimalkan salah tafsir terhadap soal yang memuat elemen visual.

Manfaat evaluasi berbasis digital yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Arifin (2022) yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi guna pengambilan keputusan. Dalam konteks digital, proses ini menjadi lebih efisien karena teknologi mampu mengotomatisasi pengumpulan dan pengolahan data hasil belajar siswa. Senada dengan hal tersebut, Rusman (2021) menegaskan bahwa teknologi digital dalam pembelajaran berperan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pendidikan, termasuk dalam kegiatan evaluasi.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Rahmawati (2023) yang menyimpulkan bahwa penggunaan evaluasi berbasis digital seperti Quizizz di sekolah dasar terbukti meningkatkan efisiensi penilaian dan memberikan umpan balik yang lebih cepat kepada siswa. Guru yang menggunakan platform digital untuk evaluasi melaporkan penghematan waktu yang signifikan dibandingkan penilaian berbasis kertas, serta peningkatan motivasi belajar siswa karena tampilan soal yang lebih menarik dan interaktif.

Namun, temuan ini sedikit berbeda dengan penelitian Sari (2024) yang menemukan bahwa manfaat evaluasi digital lebih dirasakan pada jenjang SMP dan SMA dibandingkan sekolah dasar, dengan alasan bahwa siswa SD masih memerlukan pendampingan lebih intensif dalam menggunakan perangkat digital. Perbedaan ini dimungkinkan karena kondisi di UPT SPF SD Inpres Tamalanrea VI cukup kondusif, yakni hampir seluruh siswa kelas VI telah memiliki smartphone pribadi dan terbiasa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga transisi ke evaluasi digital dapat berjalan dengan baik.

Manfaat evaluasi digital yang dirasakan guru dapat terjadi karena beberapa faktor pendukung. Pertama, tingginya tingkat kepemilikan smartphone di kalangan siswa kelas VI memudahkan implementasi evaluasi berbasis Android. Kedua, antusiasme siswa yang tinggi terhadap teknologi menjadikan mereka lebih termotivasi dan fokus saat mengerjakan soal melalui perangkat digital. Ketiga, fitur koreksi otomatis pada platform seperti Google Form dan Quizizz secara langsung memangkas waktu yang dibutuhkan guru untuk mengoreksi hasil evaluasi. Keempat, kualitas tampilan soal yang lebih baik pada layar digital dibandingkan hasil fotokopi mengurangi hambatan pemahaman soal pada siswa.

Berdasarkan temuan di atas, penggunaan evaluasi berbasis digital perlu diperluas ke semua kelas dan mata pelajaran secara bertahap. Sekolah disarankan untuk menyusun panduan teknis penggunaan platform evaluasi digital agar guru dapat memanfaatkannya secara optimal. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan berkelanjutan bagi guru terkait pembuatan soal digital yang berkualitas, termasuk soal yang memuat gambar, diagram, dan grafik secara efektif. Orang tua juga perlu dilibatkan untuk memastikan siswa dapat mengakses perangkat digital secara bertanggung jawab di rumah sebagai persiapan menghadapi evaluasi digital di sekolah.

Tabel 2

Manfaat dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital UPT SPF SD Inpres Tamalanrea VI

No	Manfaat Evaluasi Digital	Bentuk Manfaat
1.	Penggunaan Aplikasi yang Variatif	Guru menggunakan aplikasi digital seperti Quiziz, Kahoot, Wordwall, Google Form, dan Canva Presentation dalam proses evalausi.
2.	Pelaksaaan Ujian Secara Digital	Ujian akhir semester dan ujian sekolah dilaksanakan secara digital menggunakan Google Form yang diakses melalui perangkat android siswa.
3.	Akses Soal Lebih Praktis	Guru menyediakan tautan soal yang dikonversi ke bentuk QR Code sehingga siswa cukup memindai kode tersebut untuk mengakses soal ujian.
4.	Kualitas Penyajian Soal Lebih Baik	Hasil penilaian diperoleh secara otomatis oleh sistem tanpa perlu koreksi manual, sehingga menghemat waktu dan tenaga guru.
5.	Meningkatkan Antusiasme Siswa	Penggunaan media digital dan tampilan interaktif membuat siswa lebih tertarik, bersemangat, dan fokus dalam mengikuti evaluasi.

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel di atas, evaluasi pembelajaran berbasis digital memberikan berbagai manfaat bagi guru dan siswa. Guru dapat memanfaatkan berbagai aplikasi digital sesuai kebutuhan pembelajaran, sementara pelaksanaan ujian menjadi lebih praktis melalui Google Form dan QR Code. Selain itu, proses penilaian menjadi lebih efisien karena hasil dapat dikoreksi secara otomatis oleh sistem. Evaluasi digital juga meningkatkan kualitas penyajian soal, terutama pada tampilan gambar dan grafik, sehingga lebih mudah dipahami siswa. Dampak lainnya adalah meningkatnya antusiasme, motivasi, dan keterlibatan siswa selama mengikuti kegiatan evaluasi.

3.3 Kendala dalam Implementasi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan beberapa kendala utama dalam pelaksanaan evaluasi berbasis digital di kelas VI UPT SPF SD Inpres Tamalanrea VI. Kendala pertama adalah ketidakstabilan jaringan internet yang sering menghambat akses siswa saat mengerjakan evaluasi daring. Kendala kedua adalah pemadaman listrik, yang pernah terjadi bersamaan dengan pelaksanaan ujian sekolah sehingga menimbulkan kekhawatiran karena evaluasi sangat bergantung pada daya baterai perangkat dan koneksi internet. Kendala ketiga adalah keterbatasan literasi digital sebagian siswa yang belum sepenuhnya memahami cara menggunakan aplikasi evaluasi, sehingga membutuhkan pendampingan dari guru. Kendala keempat adalah keterbatasan platform digital untuk soal matematika berjenis esai, di mana siswa mengalami kesulitan menuliskan langkah-langkah perhitungan melalui perangkat digital, sehingga guru masih harus menyediakan lembar jawaban kertas untuk jenis soal tersebut.

Kendala-kendala yang ditemukan dalam penelitian ini merupakan tantangan nyata yang umum dihadapi dalam implementasi teknologi pendidikan, khususnya di wilayah yang infrastruktur digitalnya belum sepenuhnya memadai. Ketidakstabilan jaringan internet merupakan faktor eksternal yang berada di luar kendali langsung sekolah, namun dapat diminimalkan dengan strategi cadangan seperti penggunaan kuota data pribadi oleh guru. Sementara itu, rendahnya literasi digital sebagian siswa menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran berbasis teknologi yang lebih terstruktur dan bertahap sejak kelas rendah. Kendala pada soal esai matematika mengindikasikan bahwa evaluasi digital belum

sepenuhnya dapat menggantikan evaluasi berbasis kertas, melainkan bersifat komplementer tergantung pada karakteristik mata pelajaran.

Kendala yang ditemukan dalam penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Munir (2022) bahwa hambatan utama dalam implementasi teknologi pendidikan di sekolah meliputi tiga dimensi, yaitu infrastruktur (ketersediaan perangkat dan jaringan), sumber daya manusia (kompetensi guru dan siswa), serta faktor kelembagaan (dukungan kebijakan sekolah). Ketiga dimensi tersebut terbukti hadir secara bersamaan dalam konteks penelitian ini dan saling memengaruhi keberhasilan implementasi evaluasi digital.

Kendala yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan Hidayat & Nugroho (2023) yang melaporkan bahwa ketidakstabilan jaringan internet dan kurangnya kesiapan siswa merupakan dua hambatan terbesar dalam pelaksanaan evaluasi berbasis digital di sekolah dasar negeri. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa pemadaman listrik tidak terduga menjadi faktor risiko yang perlu diantisipasi dalam perencanaan evaluasi digital, terutama di wilayah yang belum memiliki pasokan listrik yang konsisten.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa tantangan implementasi evaluasi digital sangat dipengaruhi oleh kondisi geografis, status sosial ekonomi siswa, dan kapasitas anggaran sekolah, sehingga solusi yang diterapkan perlu disesuaikan dengan konteks masing-masing sekolah.

Kendala-kendala tersebut terjadi karena beberapa faktor. Pertama, keterbatasan anggaran sekolah menyebabkan infrastruktur jaringan belum dapat ditingkatkan secara optimal, sehingga guru kelas VI harus menggunakan kuota internet pribadi yang disubsidi oleh dinas kota. Kedua, belum adanya pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan tentang penggunaan aplikasi evaluasi digital bagi siswa, sehingga sebagian dari mereka masih memerlukan bimbingan saat mengerjakan evaluasi. Ketiga, keterbatasan fitur penulisan matematis pada platform evaluasi digital yang tersedia menyebabkan soal esai matematika belum dapat sepenuhnya beralih ke format digital.

Berdasarkan kendala yang teridentifikasi, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan. Sekolah perlu menyusun prosedur darurat seperti penambahan power bank cadangan dan penyimpanan soal secara offline untuk mengantisipasi pemadaman listrik dan gangguan jaringan. Guru disarankan untuk melakukan simulasi evaluasi digital secara berkala agar siswa semakin terbiasa dengan antarmuka platform sebelum ujian sesungguhnya dilaksanakan. Untuk mata pelajaran Matematika, sekolah dapat mengeksplorasi platform evaluasi yang mendukung penulisan persamaan matematis atau tetap menggunakan lembar kerja kertas sebagai pelengkap evaluasi digital. Peningkatan kapasitas jaringan Wi-Fi sekolah juga menjadi prioritas yang perlu diperjuangkan melalui program bantuan pemerintah maupun kerja sama dengan penyedia layanan internet.

Tabel 3

Faktor Penghambat Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital UPT SPF SD Inpres
Tamalanrea VI

No	Faktor Penghambat	Bentuk Hambatan
1.	Jaringan Internet	Kualitas jaringan internet yang kurang stabil sehingga dapat menghambat akses siswa saat mengerjakan evaluasi
2.	Pemadaman Listrik	Pemadaman listrik bergilir dari PLN yang pernah terjadi saat pelaksanaan ujian sekolah, menimbulkan kekhawatiran karena evaluasi digital membutuhkan daya baterai perangkat serta koneksi internet yang memadai

- | | |
|--------------------------------------|---|
| 3. Pemahaman Siswa terhadap Aplikasi | Masih adanya beberapa siswa yang belum sepenuhnya memahami cara menggunakan media atau aplikasi evaluasi digital, sehingga memerlukan pendampingan dan arahan dari guru |
|--------------------------------------|---|

Sumber: Hasil Wawancara dengan Guru UPT SPF SD Inpres Tamalanrea VI, 2026

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI, terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan evaluasi digital di sekolah. Hambatan tersebut meliputi kualitas jaringan internet yang kurang stabil sehingga dapat mengganggu akses siswa saat mengerjakan evaluasi, adanya pemadaman listrik yang dapat menghambat penggunaan perangkat dan koneksi internet, serta masih adanya beberapa siswa yang belum memahami penggunaan aplikasi evaluasi digital dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan dukungan fasilitas yang memadai serta pendampingan dari guru agar pelaksanaan evaluasi digital dapat berjalan dengan lebih efektif dan lancar.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital di UPT SPF SD Inpres Tamalanrea VI telah berjalan dengan baik dan terencana melalui pemanfaatan berbagai platform digital seperti Canva Presentation, EducaPlay, Wordwall, Quizizz, Kahoot, dan Google Form yang didukung oleh fasilitas smartboard, Wi-Fi, laboratorium komputer, serta Chromebook untuk guru. Penggunaan evaluasi digital memberikan manfaat berupa efisiensi waktu dalam proses penilaian, kualitas penyajian soal yang lebih baik, serta meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti evaluasi. Namun, implementasinya masih menghadapi beberapa kendala, seperti ketidakstabilan jaringan internet, risiko pemadaman listrik, keterbatasan literasi digital sebagian siswa, dan keterbatasan platform untuk soal esai Matematika. Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah melakukan berbagai upaya, antara lain meningkatkan kapasitas listrik, memperluas akses Wi-Fi, menyediakan laboratorium komputer, dan mendorong peningkatan kompetensi digital guru. Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran berbasis digital di sekolah ini menunjukkan perkembangan yang positif dan berpotensi menjadi contoh praktik baik bagi sekolah dasar lainnya dalam mendukung transformasi digital pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru terus meningkatkan kompetensi digital dan membiasakan siswa menggunakan platform evaluasi digital melalui latihan berkala, serta menyiapkan alternatif pelaksanaan evaluasi untuk mengantisipasi gangguan teknis seperti jaringan internet dan listrik. Sekolah perlu menyusun SOP evaluasi digital yang terstruktur, meningkatkan kualitas infrastruktur teknologi, menyediakan pelatihan literasi digital bagi siswa, serta menambah perangkat pendukung untuk menunjang kelancaran pelaksanaan evaluasi. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan penelitian ke lebih banyak sekolah dasar, mengkaji pengaruh evaluasi digital terhadap hasil belajar dan motivasi siswa secara kuantitatif, serta meneliti lebih lanjut kompetensi digital guru sebagai faktor penting dalam keberhasilan implementasi evaluasi pembelajaran berbasis digital.

5. Daftar Pustaka

- Annisa, R., & Erwin, E. (2021). Pengaruh penggunaan aplikasi Quizizz terhadap hasil belajar IPA siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3660–3667. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1376>
- Arifin, Z. (2022). *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, dan prosedur* (Cet. ke-8). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.

- Hidayat, R., & Nugroho, A. (2023). Hambatan pelaksanaan evaluasi berbasis digital di sekolah dasar negeri: Studi kasus pada tiga kabupaten di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 112–124.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, M., & Indra, I. (2021). *Media pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Kurniawan, D. (2023). Implementasi evaluasi digital di sekolah dasar swasta perkotaan: Tantangan dan peluang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 45–58.
- Maharani, F., Erlisnawati, E., & Alpusari, M. (2023). Pengaruh penggunaan aplikasi Quizizz terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i1.133>
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Munir. (2022). *Pembelajaran digital*. Bandung: Alfabeta.
- Nurdyansyah. (2021). *Media pembelajaran inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Nurrita, T. (2021). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171–187